

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi perusahaan kegiatan utamanya adalah melakukan penjualan baik dari penjualan produk atau jasa dengan tujuannya mendapatkan keuntungan yang maksimal, dan juga mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan demikian diperlukan usaha yang tekun dan terkoordinirnya fungsi-fungsi yang ada di perusahaan seperti fungsi penjualan, kasir, produksi, yang kesemuanya membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi. Dalam mendukung kegiatan yang ada diperlukan adanya sistem akuntansi yang baik untuk memudahkan pihak manajemen dalam mengatasi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi. Salah satu sistem yang memerlukan pengawasan adalah sistem penjualan yang merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam perusahaan.

Sehubung dengan itu, sistem penjualan terutama sistem penjualan tunai yang diterapkan berpengaruh dalam kelancaran operasi dan informasi yang didapatkan untuk perusahaan. Dengan demikian sistem penjualan tunai diharapkan dapat menghasilkan kelancaran dari aktivitas penjualan dan informasi yang cepat, akurat dan handal, tentunya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen selanjutnya. Hal ini perlu membutuhkan pengawasan atau pengendalian internal dalam penerapan sistem penjualan tunai.

Untuk itu, dengan menerapkan sistem pengendalian internal secara baik pada sistem penjualan tunai, akan dapat melindungi kekayaan aset organisasi, serta menjaga keakuratan laporan keuangan perusahaan dan menjaga kelancaran operasi perusahaan, karena besar kecil volume penjualan, tentu memungkinkan dapat terjadi kecurangan yang merugikan perusahaan dan salah satu kecurangan yang paling rawan ialah kas karena sifatnya mudah untuk diselewengkan dan dimanipulasi. Hal tersebut dapat terjadi di setiap usaha termasuk Rumah Makan Ibat Daun Palembang.

Rumah Makan Ibat Daun Palembang merupakan usaha yang menyediakan jasa makanan dan minuman. Menu makanan yang ditawarkan ialah pisang ikan, sambel basemah, dan nasi yang dibungkus dengan daun pisang. Dari observasi penulis, bahwa usaha ini mengelola tiga jenis usaha secara bersamaan yaitu Rumah Makan Ibat Daun Palembang, Sakurakita, dan Coffe Ibat dengan penjualan yang dilakukan secara manual dimana bagian order mencatat pesanan di nota pesanan dan pada saat pembayaran pembeli mendatangi ke bagian kasir untuk melakukan pembayaran. Permasalahannya adalah dalam penerimaan kas untuk usaha ini hanya memiliki satu bagian kasir yang digunakan untuk tiga usaha tersebut.

Kemudian dari hasil wawancara penulis, terdapat bahwa adanya perangkapan tugas seperti tugas akuntansi oleh tugas kasir dan tidak ada otorisasian dalam penerimaan kas yang dilakukan pada bagian kasir. Tentu akan timbulnya resiko penyimpangan atau kecurangan dan tidak sesuai dengan teori menurut Mulyadi (2016:393) tentang unsur sistem pengendalian internal terhadap penjualan tunai. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan pengendalian internal yang diterapkan oleh Rumah Makan Ibat Daun Palembang.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jabarkan, maka penulis ingin mengambil judul laporan akhir “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Sistem Penjualan Tunai Pada Rumah Makan Ibat Daun Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan hasil pengamatan penulis pada Rumah Makan Ibat Daun Palembang, maka yang menjadi perumusan masalah adalah:

1. Bagaimana penerapan struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas pada Rumah Makan Ibat Daun Palembang?
2. Bagaimana penerapan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan upaya perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya pada Rumah Makan Ibat Daun

Palembang?

3. Bagaimana penerapan Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi pada Rumah Makan Ibat Daun Palembang?
4. Bagaimana penerapan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya pada Rumah Makan Ibat Daun Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir sesuai dari permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dan sesuai dengan masalah yang ada, penulis memberikan gambaran yang jelas untuk membatasi ruang lingkup pembahasan, maka penulisan hanya membahas sistem pengendalian internal atas sistem penjualan tunai yang diterapkan oleh Rumah Makan Ibat Daun Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas pada Rumah Makan Ibat Daun Palembang.
2. Untuk mengetahui penerapan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan upaya perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya pada Rumah Makan Ibat Daun Palembang.
3. Untuk mengetahui penerapan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi pada Rumah Makan Ibat Daun Palembang.
4. Untuk mengetahui penerapan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya pada Rumah Makan Ibat Daun Palembang

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi Perusahaan
Penulis dapat memberikan masukan atau rekomendasi yang bermanfaat bagi pemilik Rumah Makan Ibat Daun Palembang dalam menerapkan sistem pengendalian internal terhadap sistem penjualan tunai yang baik.
- b. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan yang diperoleh dalam menganalisis sistem pengendalian internal terhadap sistem penjualan tunai.
- c. Bagi Lembaga
Sebagai bahan acuan pengetahuan bagi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal terhadap sistem penjualan tunai.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 137) metode pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)
 - a. *Interview* (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
 - b. Kuesioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
 - c. Observasi
Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan menggunakan metode ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka metode yang penulis gunakan adalah:

1. Wawancara

Untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan informasi yang dibutuhkan penulis secara lebih dalam.

2. Observasi

Dalam melakukan pengamatan, penulis akan mengumpulkan data dengan peninjauan ke Rumah Makan Ibat Daun Palembang Palembang untuk mendapatkan informasi yang lebih dari perusahaan serta kebijakan dalam pelaksanaan operasi penjualan tunai perusahaan.

1.5.2 Sumber Data

Jenis data biasanya mengacu pada pengertian darimana sumber data itu berasal. Berdasarkan hal ini, jenis data yang digunakan menurut sumbernya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:308) adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini adalah data primer dan data sekunder yang berasal dari Rumah Makan Ibat Daun Palembang. Data primer yang diperlukan adalah dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik Rumah Makan Ibat Daun Palembang, dan sedangkan data sekunder yang dibutuhkan berupa data mengenai struktur organisasi, dan

dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem penjualan tunai yang ada pada Rumah Makan Ibat Daun Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, dengan asumsi bahwa tiap bab memiliki hubungan langsung antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika laporan akhir secara garis besar tiap-tiap bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan perbandingan dan dasar untuk analisis pembahas masalah. Adapun teori-teori tersebut antara lain pengertian sistem akuntansi penjualan, pengertian sistem penjualan tunai, prosuder sistem penjualan tunai, fungsi terkait dengan sistem penjualan tunai, dokumen dan catatan yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, pengertian sistem pengendalian internal, tujuan sistem pengendalian internal, unsur pengendalian internal, pengertian sistem penjualan tunai, prosedur sistem penjualan tunai, fungsi terkait dengan sistem penjualan tunai, bagan alir (*Flowchart*) dari sistem penjualan tunai.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai keadaan pada perusahaan Rumah Makan Ibat Daun Palembang Palembang yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas tugas, dan aktivitas perusahaan, penerapan

pengendalian internal terhadap sistem penjualan tunai pada Rumah Makan Ibat Daun Palembang, dan bagan alir sistem penjualan tunai pada Rumah Makan Ibat Daun Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan membahas tentang menganalisis masalah yang diambil, mengenai struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat dari setiap unit organisasi, dan karyawan yang mutunya sesuai tanggung jawab. Atas sistem pengendalian internal terhadap sistem penjualan tunai pada Rumah Makan Ibat Daun Palembang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab akhir ini penulis mencoba menarik beberapa simpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan serta memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk melaksanakan kegiatan di masa mendatang.